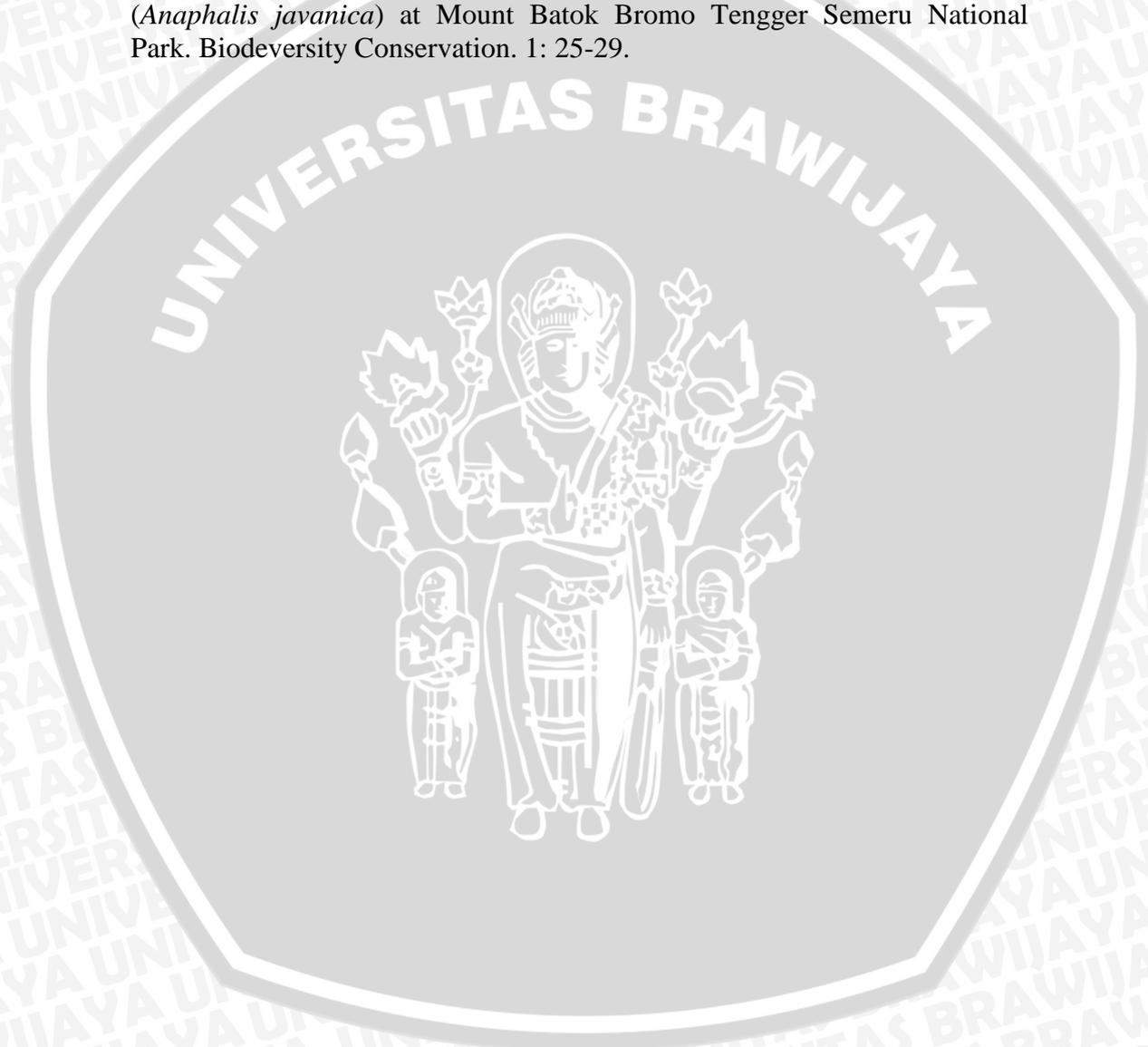


## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, U. R. 2007. Kajian Etnobotani dan Aspek Konservasi Sengkubak (*Pycnarrheana cauliflora* (Miers.) Diels.) di Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. Tesis Program Studi Ilmu Pengetahuan Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Aliadi A., E. A. M. Zuhud., E. Djamhuri. 1990. Kemungkinan Penangkaran edelweiss (*Anaphalis Javanica* (B1.) Boerl.) Dengan Stek Batang. Media Konservasi (3) : 37-45.
- Anonimous. 2013. Hikayat Wong Tengger kisah peminggiran dan Dominansi. [online] [jembatantiga.com/unduh/?did=86](http://jembatantiga.com/unduh/?did=86). Diakses tanggal 03 Mei 2016.
- Arifin, M. 2016. Menteri Siti Nurbaya Tandır Edelweis di Penanjakan Bromo. [online] <http://news.detik.com/jawatimur/3174209/menteri-siti-nurbaya-tandır-edelweis-di-penanjakan-bromo>. Diakses tanggal 03 Mei 2016.
- Ayuninggar, D. P., Antariksa, D. K. Wardhani. 2013. Sosial Budaya Pembentukan Pemukiman Masyarakat Tengger Desa Wonokitri, Kabupaten Pasuruan. Jurnal Tata Kota dan Daerah. 5(1):25-35.
- Barbour, M.G., J.H. Burk and W.D. Pitts. 1987 Terrestria Plant Ecology. The Benjamin/Cummings Publishing Company, Inc. California. p: 581
- Batoro, J., D. Setiadi., T. Chikmawati, Y. Purwanro. 2012. Pengetahuan Tentang Tumbuhan Masyarakat Tengger di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. *E-ISSN* :12338-1884.
- Bismark, M. 2011. Prosedur Oprasional Standart (SOP) untuk Survei Keragaman Jenis Pada Kawasan Konservasi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perubahan Iklim daan Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Bogor. pp: 5-6.
- Catalogue of Live. 2016. Species detail: *Anaphalis spp.* [online] <http://www.catalogueoflife.org/annual-checklist/2015/details/species/id>. Diakses tanggal 25 Maret 2016.
- Departemen Kehutanan dan Perkebunan [Dephutbun]. 1999. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar. Jakarta.
- Hadi, N. 2014. Pengembangan Bahan Bacaan Berbasis Pendidikan Multikultural, Religi Komunitas Pegunungan: Studi Kasus Pada Masyarakat Trunyang di Gunung Batur, Tengger di Gunung bromo dan Kinahrejo di lereng Merapi. Sejarah dan Budaya.8(1):25-40.
- Haryanto, J. T. 2014. Kearifan Lokal Pendukung Kerukunan Beragama Pada Komunitas Tengger Malang Jatim. Jurnal Analisa. 21(02):201-213.
- Heddy, S. dan M. Kurniati. 1994. Prinsip-prinsip dasar ekologi: suatu bahasan tentang kaidah ekologi dan penerapannya. Raja Grafindo Persada. Jakarta. pp: 55-62.
- Heddy, S. 2012. Metode Analisis Vegetasi dan Komunitas. Rajawali Pers. Jakarta. pp: 41-148.

- Kayowuan, Y. A. 2014. Studi Kerusakan Edelweis (*Anaphalis javanica*) Akibat Kegiatan Pendakian Pada Jalur Pendakian Resmi Gunung Semeru-BBTNBTS. *Journal Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Malang*.
- Kurniawan L. H., L. Hakim., E. L. Arumingtyas. 2014. Effectiveness of *trnL* (UAA) intron sequence for detecting genetic variation of *Anaphalis* spp. along Mount Semeru Hiking track, Bromo Tengger Semeru National Park Indonesia. *J.Bio&Env.Sci.* 5(1): 501-507.
- Mardiyati, D. E. 2013. Dinamika Keanekaragaman Spesies Tumbuhan Pasca Pertanaman Padi. Skripsi Jurusan Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang
- Mubarok, F.2012. Pemetaan Persebaran dan Karakter Populasi Edelweis (*Anaphali* spp.) di Sepanjang Jalur Pendakian Ranupani-Kalimati. Skripsi Jurusan Biologi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Brawijaya. Malang.
- Novitasari. 2011. Etnobotani Masyarakat Suku Tengger: Studi Kasus di Desa Ranupane Wilayah *Enclave* Taman Nasional Bromo Tengger Semeru Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Skripsi. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Pramita, N.H. S. Indriani. dan L. Hakim. 2013. Etnobotani Upacara Kasada Masyarakat tengger, di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. *J.Ind Tour.Dev.Std.*, 1(2):52-61.
- Radityo, B.T. 2016. Pertama di Dunia Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Meresmikan Taman Edukasi Edelweis di TNBTS. [Online] <http://bromotenggersemeru.org/berita-210-pertama-di-dunia-menteri-lingkungan-hidup-dan-kehutanan-meresmikan-taman-edukasi-edelweis-di-tnbts.html> Diakses tanggal 03 Mei 2016.
- Rasnovi, S. 2006. Ekologi Regenerasi Tumbuhan Berkayu Pada Sistem *Agroforest* Karet. Disertasi Departemen Ilmu Pengetahuan Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sayektiningsih, T., R. Meilani, E.K.S. Hari Muntasib. 2008. Strategi Pengembangan Pendidikan Konservasi Pada Masyarakat Suku Tengger di Desa Enclave Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. *Media Konservasi.* 13(1): 32-37.
- Syafitri, F. R. 2013. Kajian Etnobotani Masyarakat Desa Berdasarkan Kebutuhan Hidup. Skripsi Jurusan Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Taufik, A. 2009. Studi Taksonomi Edelweis (*Anaphalis* spp.) di Sumatra Barat. Skripsi Universitas Andalas. Padang.
- Taufik, A., A. Arbain, T. Maideliza, Mansyur, Nurainas. 2013. Analisis Morfologi dan Biologi Reproduksi *Anaphalis javanica* dan *Anaphalis longifolia* (Asteraceae) di Sumatera Barat. *Floribunda.*4(7):161-168.

- Timbul, dan Wayan. 2014. Tanaman Hias di Jual Bebas di TNBTS. Buletin Mentari Tengger. ISSN:2085-2959 (4): 7-10.
- Utomo, A. B. S. 2015. Studi Teknik Konservasi Edelweis (*Anaphalis* spp.) di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Magang Kerja. Jurusan Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Van Steenis, C. G. G. J. 2006. Flora Pegunungan Jawa (*The Mountain Flora of Java*). Terjemahan A. Hamza dan M. Toha. Pusat Penelitian Biologi. Lembaga Ilmu Pengetahuan (LIPI).Bogor. p: 259
- Wahyudi, D. and Aprianingsih. 2011. Distribution and Density Edelweis (*Anaphalis javanica*) at Mount Batok Bromo Tengger Semeru National Park. Biodeversity Conservation. 1: 25-29.



**Lampiran 1. Kuisisioner Pemanfaatan Edelweis (*Anaphalis spp.*) oleh Masyarakat Desa Ngadas**

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

Alamat :

Persepsi Masyarakat terhadap Edelweis

1. Apakah Anda tahu tumbuhan edelweis.?
2. Apakah Anda mengetahui ada berapa macam/jenis Edelweis.? Sebutkan sesuai jumlah yang diketahui.!
3. Dimana Anda menemukan Edelweis tumbuh.?
4. Untuk apa bunga atau tumbuhan edelweis buat Anda.?
5. Bila digunakan sebagai Upacara Adat, ada berapa macam edelweis yang digunakan?
6. Dalam Upacara adat apa saja edelweis digunakan.?
7. Bila dibuat obat-obatan, untuk obat apa edelweis digunakan.?
8. Seberapa penting Edelweis buat Anda.?
9. Seberapa sering Anda memanfaatkan Edelweis.?
10. Dari mana Anda mendapatkan Edelweis.?
11. Seberapa banyak Edelweis sekarang.?
12. Apa ada tindakan untuk mencegah kepunahan edelweis.?
13. Adakah kecemasan terhadap keberadaan Edelweis sekarang.?
14. Jika ada, upaya apa yang anda lakukan untuk menjaga keberlangsungan tumbuhan Edelweis.?
15. Apa arti Edelweis bagi Anda/Masyarakat/Budaya (Adat).?

## Lampiran 2. Hasil wawancara responden.

Nama : Mujianto (Kepala Desa)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Desa Ngadas

- Yang di sebut edelweis itu ya *Tana Layu* (*Anaphalis longifolia*) hanya satu jenis.
- Untuk senduro (*Anaphalis viscida*) tidak digunakan pada ritual adat dan biasanya di temukan di hutan.
- Edelweis di desa ngadas hanya digunakan untuk upacara adat.
- Upacara adat yang menggunakan edelweis hanyalah upacara karo.
- Edelweis sangat penting dalam upacara adat, edelweis yang disebut *Tana Layu* dan memiliki artian tidak pernah layu.
- Keberadaan edelweis ini sangat banyak di wilayah taman nasional.
- Untuk keberlanjutan mungkin nanti akan membuat kebun edelweis yang akan bekerjasama oleh pihak taman nasional.
- Tidak ada ketakutan untuk tumbuhan ini punah karena setiap habis kebakar tumbuhan ini akan meranggas kembali.
- *Tana Layu* atau abadi dan bisa diartikan melambangkan keabadian.

Nama : Pak Aman (Dukun)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Desa Ngadas

- Edelweis atau *Tana Layu* yang dimanfaatkan untuk semua upacara adat
- Pemanfaatan edelweis dilakukan hanya untuk setiap upacara adat
- Dalam pembuatan *petra* (boneka yg terbuat dari daun putihan, edelweis dan bunga kenikir) pembuatan *petra* tergantung pada orang/leluhur yang akan diupacara.
- Pada upacara kasodo edelweis juga dimanfaatkan sebagai bagian dari ongkek, namun apabila tidak ada halangan/ orang meninggal dalam jangka waktu 2 bulan terakhir desa bisa mengeluarkan ongkek.
- Sebagian masarakat ada yang nanam dan kebanyakan masih memetik bunga di dalam hutan.
- Untuk pengambilan edelweis hanya perwakilan dari setiap keluarga.
- Dalam upacara karo semua masyarakat memanfaatkan secara bersama dalam upacara karo.
- Penyusunan sesaji bisa dilakukan orang laki-laki namun untuk perempuan yang bisa membuat hanyalah yang masih bersih atau tidak halangan
- Untuk pembuatan *petra* hanya bisa di buat oleh istri dari pak dukun, pak legen dan sesepuh adat.
- Pada upacara wologoro perangkaian edelweis ini hanya dilakukan oleh istri ketua adat dan wakilnya.

- Dalam upacara etas-etis edelweis yang dimanfaatkan buat petra itu dibuat sebagai perantara leluhur dan kemudian dilebur/dibakar di pedanyangan/tempat yang di sucikan.
- Walaupun keberagaman agama yang sangat beragam, masyarakat tengger yang ada di Desa Ngadas masih menjunjung tinggi adat istiadat, dan tingkat gotong royong di Desa Ngadas masih cukup tinggi.

Nama : Pak Sutomo (Wakil Dukun)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Desa Ngadas

- Edelweis ini menggunakan edelweis, rangkaiannya dari banyak bunga seperti kenikir, putian, anting-anting, menjangan, dll.
- Hajat yang menggunakan edelweis seperti upacara karo, dan untuk hajat pribadi seperti upacara entas-entas
- Untuk pemakaiannya hanya edelweis jenis *Tana Layu* saja yang memiliki artian abadi, untuk pemanfaatan bunga senduro tidak digunakan dan tanah layu itu tidak bisa diwakili.
- Selain mengambil di hutan edelweis juga ditanam di ladang-ladang warga.
- Tidak digunakan sebagai obat, hanya digunakan sebagai upacara adat.
- *Tana Layu* ini tidak bisa habis karena rontokan bunganya akan tumbuh lagi dan ketika dibutuhkan akan selalu ada untuk keperluan upacara adat
- Edelweis itu bunga yg tidak bisa layu dan bisa mengantarkan kesurga untuk leluhur yang berada di alam keabadian. Karena bunga ini yang tidak bisa layu memiliki keabadian bagi leluhur dan menyalurkan hubungan dg leluhur.
- Pada upacara karo edelweis digunakan untuk hajat yang di namakan agem-agem yang telah didoakan oleh pak dukun atau wakilnya, kemudian agem-agem akan dibawa ke pedanyangan (tempat yg disucikan) oleh masyarakat.

Nama : Pak Ngatono

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Desa Ngadas

- Yang disebut edelweis itu adalah *Tana Layu*, untuk senduro (*Anaphalis viscida*) itu tidak digunakan untuk ritual adat dan hanya *Tana Layu* saja yang digunakan untuk ritual adat.
- Edelweis ini memiliki arti keabadian dan edelweis sebagai lambang keabadian leluhur.
- Dalam setiap upacara adat edelweis memiliki artian yang berbeda-beda namun mempunyai garis besar yang sama.

- Edelweis digunakan pada semua upacara adat masyarakat tengger, diantaranya upacara Kasada, Karo, Entas-entas dan wologoro (upacara pernikahan).
- Dalam merangkai bunga-bunga atau sesaji dalam setiap upacara adat itu tidak semua orang dapat merangkainya, dalam upacara kasada pembuatan ongkek hanya bisa disusun atau dirangkai oleh para sesepuh desa, pada upacara karo untuk pembuatan agem-agem bisa dibuat oleh semua orang kecuali oleh wanita yang lagi halangan/menstruasi tidak diperbolehkan merangkai, pada upacara etas-entas pembuatan petra itu hanya bisa dibuat oleh ketua adat dan sesepuh desa, dan pada upacara pernikahan rangkaian edelweis biasanya yang merangkai adalah istri dari ketua adat (Dukun).
- Edelweis ini tumbuh liar di wilayah hutan taman nasional namun sebagian dari warga ada yang menanam di pekarangan rumah atau di ladang, tindakan ini untuk mengantisipasi apabila edelweis yang ada di hutan kebaradaannya sedikit dan setelah terjadi kebakaran hutan.
- Tidak ada kekhawatiran edelweis akan punah namun sedikit ada kecemasan ketika telah terjadi kebakaran hutan untuk mendapatkan edelweis jarak untuk mengambilnya akan semakin jauh lagi ketika yang dekat sudah jarang.
- Masyarakat ada yang menanam di pekarang dan ladang ini agar saat upacara adat tidak mencari edelweis jauh-jauh masuk hutan.
- Di Desa Ngadas sangat menjunjung adat istiadat biarpun agama sudah terbagi menjadi 3 yaitu Islam, Budha dan Hindu. Masih terdapat aturan-aturan adat yang ada di Desa Ngadas untuk menjaga kekeluargaan dan lingkungan yang ada di desa ini.

Nama : Pak Senetram

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Desa Ngadas

- Edelweis atau *Tana Layu* dapat ditemukan di wilayah hutan taman nasional dan hanya *Tana Layu* yang digunakan sebagai upacara adat.
- Untuk senduro (*Anaphalis viscida*) tidak digunakan dalam upacara adat.
- Edelweis ini sangat penting untuk upacara adat, upacara adat yang menggunakan edelweis diantaranya adalah upacara kasada, karo dan entas-entas.
- Dan pemanfaatan edelweis ini hanya untuk ritual adat, tidak untuk dijual sebagai sofenir juga tidak digunakan sebagai tanaman obat, karena setahu saya tidak bisa digunakan sebagai obat.
- Untuk mendapatkan edelweis dapat memetik di wilayah hutan yang ada di wilayah taman nasional.

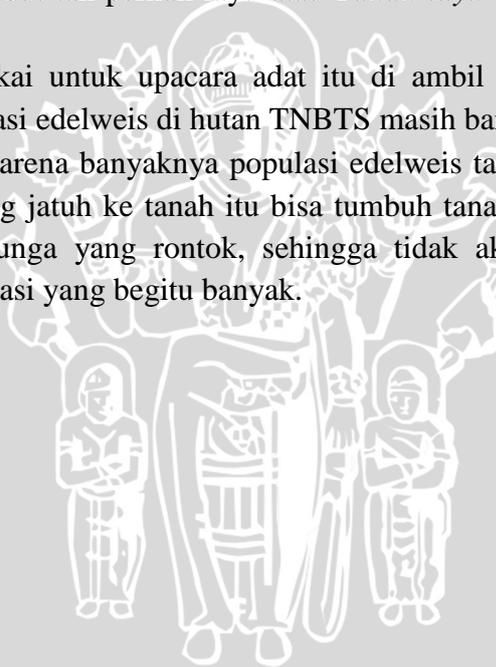
- Tidak ada keraguan untuk tumbuhan ini akan langka karena tumbuhan ini sangat banyak di hutan, dan pasti akan tumbuh kembali karena setiap rontokan bunga bisa tumbuh.

Nama : Pak Ngationo

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Desa Ngadas

- Saya tahu edelweis tapi saya hanya tau kalau edelweis itu cuman satu, penduduk disini biasa menyebutnya *Tanah Layu* itu mas.
- Biasanya edelweis hanya dibuat untuk acara ritual adat saja, kalau yang lainnya tidak menggunakan edelweis.
- Upacara adat yang pasti menggunakan edelweis itu ada upacara kasada, karo dan entas-entas.
- Edelweis itu harus ada dalam setiap upacara adat karena edelweis punya makna abadi, biasanya di sebut tak pernah layu atau *Tanah layu* itu tadi kalau orang sini menyebutnya.
- Edelweis yang dipakai untuk upacara adat itu di ambil dari hutan TNBTS karena jumlah populasi edelweis di hutan TNBTS masih banyak.
- Tidak akan punah, karena banyaknya populasi edelweis tadi, dan juga bunga-bunga edelweis yang jatuh ke tanah itu bisa tumbuh tanaman baru, sehingga bibitnya ada dari bunga yang rontok, sehingga tidak ada nada kepunahan dengan jumlah populasi yang begitu banyak.



### Lampiran 3. Individu edelweis pada transek pengamatan

Tabel 4. Kordinat transek dan individu edelweis pada setiap transek di wilayah pengamatan.

Wilayah	Kordinat	Ketinggian	Suhu	Transek	Spesies		
					A.javanica	A.longifolia	A.viscida
Barat	E112°52'690" S07°59'748"	1593 mdpl /5453 ft	26,9°c	1	-	124	-
	E112°53'305" S07°59'476"	1758 mdpl /6018 ft	29,6°c	2	1	202	-
	E112°53'360" S07°59'434"	1775 mdpl /6044 ft	24,3°c	3	-	58	-
	E112°52'722" S07°59'600"	1635 mpdl /5543 ft	22,3°c	4	-	89	-
Utara	E112°55°050" S07°57'931"	2250 mdpl /7701 ft	30,3°c	1	89	-	-
	E112°55°037" S07°57'908"	2251 mdpl /7677 ft	26,5°c	2	11	1	-
	E112°54°644" S07°58'429"	2192 mdpl /7471 ft	26,5°c	3	4	80	-
	E112°54°072" S07°58'655"	2065 mdpl /7009 ft	27,1°c	4	2	10	-

#### Lampiran 4. Potensi Sumberdaya Alam Desa Ngadas

Tabel 5. Data potensi Sumberdaya Alam Desa Ngadas dari Kantor Desa.

##### Batas Wilayah

Uraian	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Mororejo	Tosari
Sebelah Selatan	Ranu Pani	Senduro
Sebelah Timur	Ngadisari	Sukapura
Sebelah Barat	Gubugklakah	Poncokusumo

##### Menurut Penggunaan

Uraian	Luas
Luas Pemukiman	14
Luas Persawahan	0
Luas Perkebunan	21
Luas Kuburan	0.25
Luas Pekarangan	12
Luas Taman	0
Luas Perkantoran	2
Luas Prasarana Umum lainnya	2.5
Luas Wilayah	392

##### Tanah Sawah

Uraian	Luas
Sawah irigasi teknis	0
Sawah irigasi 1/2 teknis	0
Sawah tadah hujan	0
Sawah pasang surut	0
Total Luas Sawah	0
Keseluruhan	0

##### Tanah Kering

Uraian	Luas
Tegal/ ladang	481
Pemukiman	
Pekarangan	14
Total Luas	395

**Tanah Basah**

Uraian	Luas
Tanah rawa	0
Pasang surut	0
Lahan garnbut	0
Situ/waduk/danau	0
Total Luas	0

**3. Iklim**

Uraian	nilai
Curah Hujan (mm/tahun)	1000
Jumlah bulan hujan (bulan)	1
Kelembapan (%)	10
Suhu rata-rata harian (derajat celcius)	18-21
Tinggi tempat dari permukaan laut (mdl)	20100

**4. Jenis dan kesuburan tanah**

Uraian	volume
Luas Wilayah	395
Tekstur tanah (Lampungan/Pasiran/Debuan)	
Tingkat Kemiringan Tanah (derajat)	5
Lahan Kritis (ha)	1
Lahan Terlantar (ha)	1
Tingkat erosi tanah (ringan/sedang/berat)	
Warna Tanah (sebagian besar) 60%	

**5. Topografi**

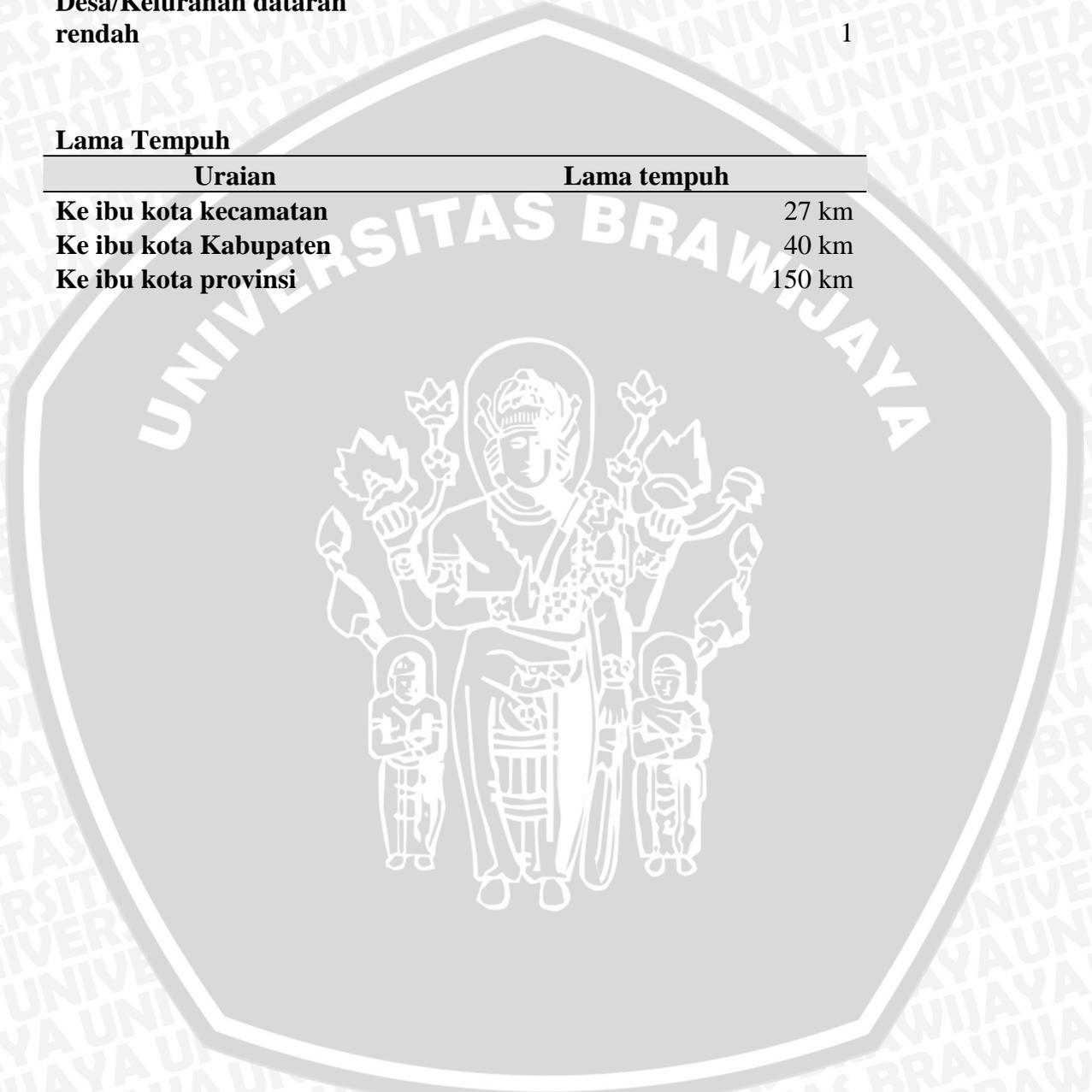
**Bentangan Wilayah**

Uraian	Luas
Luas Wilayah	395
Desa/Kelurahan berbukit-bukit	1
Desa/Kelurahan dataran tinggi/pegunungan	1
Desa/Kelurahan lereng gunung	1
Desa/Kelurahan tepi pantai/pesisir	1
Desa/Kelurahan kawasan	1

rawa	
Desa/Kelurahan kawasan gambut	1
Desa/Kelurahan aliran sungai	1
Desa/Kelurahan bantaran sungai	1
Desa/Kelurahan dataran rendah	1

**Lama Tempuh**

Uraian	Lama tempuh
Ke ibu kota kecamatan	27 km
Ke ibu kota Kabupaten	40 km
Ke ibu kota provinsi	150 km



## Lampiran 5. Potensi Sumberdaya Manusia Desa Ngadas

Tabel 6. Data potensi Sumberdaya Manusia Desa Ngadas dari Kantor Desa.

### A. JUMLAH

Uraian	Jumlah
Jumlah Laki-laki	962
Jumlah Perempuan	935
Jumlah Penduduk	1897
Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	395
Jumlah Kepala Keluarga	481

### B. USIA

Uraian	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	Total Laki+Perempuan
Jumlah Penduduk			3500
0 - 7 tahun			75
7 - 18 tahun			100
18 - 56 tahun			175
> 56 tahun			150

**C. PENDIDIKAN**

**1. Pendidikan Formal**

<b>Uraian</b>	<b>LAKI - LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>Total Laki+Perempuan</b>
<b>Jumlah Penduduk</b>	962	935	
<b>Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play Group</b>			47
<b>Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah</b>	0	0	0
<b>Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah</b>			194
<b>Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah/buta aksara</b>			406
<b>Usia 18-56 tahun pernah sekolah dasar tetapi tidak tamat</b>			
<b>Tamatan SD sederajat</b>			648
<b>Jumlah Usia 12-56 tidak tamat SLTP</b>			400
<b>Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA</b>			
<b>Tamatan SLTP sederajat</b>			333
<b>Usia 18-56 tahun yang tamatan SLTA sederajat</b>			25
<b>Tamatan D1</b>	0	0	0
<b>Tamatan D2</b>			4
<b>Tamatan D3</b>			0
<b>Tamatan D4</b>			0

Tamatan S1			4
Tamatan S2	0	0	0
Tamatan S3	0	0	0
Tamatan SLB A (Tuna Netra)	0	0	0
Tamatan SLB B (Tuna Rungu Wicara)	0	0	0
Tamatan SLB C (Tuna Grahita/Mental)	0	0	0
Tamatan SLB D (Tuna Daksa/Fisik)	0	0	0
Tamatan SLB E (Tuna Laras/Anak Nakal)	0	0	0
Tamatan SLB G (Tuna Ganda)	0	0	0
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	0	0	0

**2. Pendidikan Informal**

Uraian	LAKI - LAKI	PEREMPUAN
Kursus	0	0
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah		
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah		
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah/buta aksara		
Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat		
Usia 18-56 tahun Tamat SD/ sederajat		
Jumlah Usia 18-56 tidak tamat SLTP		
Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA		
Tamat SLTP/ sederajat		

Tamat SLTA/sederajat  
Jumlah

**D. MATA PENCAHARIAN POKOK**

Uraian	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	Total Laki+Perempuan
Petani	Orang	Orang	1300 Orang
Buruh tani	Orang	Orang	120 Orang
TKI perempuan/TKW	0 Orang	0 Orang	0 Orang
TKI laki-laki	0 Orang	0 Orang	0 Orang
Pegawai negeri sipil	5 Orang	1 Orang	6 Orang
pengrajin industri rumah tangga	0 Orang	0 Orang	0 Orang
Pedagang keliling	0 Orang	0 Orang	0 Orang
Peternak	0 Orang	0 Orang	0 Orang
Nelayan	0 Orang	0 Orang	0 Orang
Montir	0 Orang	0 Orang	2 Orang
Dokter swasta	0 Orang	0 Orang	0 Orang
Bidan swasta	0 Orang	0 Orang	0 Orang
Perawat swasta	0 Orang	0 Orang	0 Orang
Pembantu rumah tangga	0 Orang	0 Orang	0 Orang
TNI	0 Orang	0 Orang	0 Orang
POLRI	0 Orang	0 Orang	0 Orang
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	0 Orang	0 Orang	1 Orang
Pengusaha kecil menengah	0 Orang	0 Orang	0 Orang
Pengacara	0 Orang	0 Orang	0 Orang
Notaris	0 Orang	0 Orang	0 Orang
Dukun kampung terlatih	4 Orang	0 Orang	4 Orang
Jasa pengobatan alternatif	0 Orang	0 Orang	0 Orang

Dosen swasta	0 Orang	0 Orang	0 Orang
Pengusaha besar	0 Orang	0 Orang	0 Orang
Arsitektur	0 Orang	0 Orang	0 Orang
Seniman/artis	1 Orang	5 Orang	6 Orang
Karyawan perusahaan swasta	0 Orang	0 Orang	0 Orang
Karyawan perusahaan pemerintahan	0 Orang	0 Orang	0 Orang
Makelar/broker/mediator	0 Orang	0 Orang	0 Orang
Sopir	42 Orang	0 Orang	42 Orang
Tukang becak	0 Orang	0 Orang	0 Orang
Tukang Ojek	30 Orang	0 Orang	30 Orang
Tukang cukur	0 Orang	0 Orang	0 Orang
Tukang batu/kayu	0 Orang	0 Orang	15 Orang
Kusir dokar	0 Orang	0 Orang	0 Orang
Jumlah jenis mata pencaharian pokok	0 Orang	0 Orang	0 Orang

**E. AGAMA**

Uraian	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	Total Laki+Perempuan
Jumlah Penduduk	962 Orang	935 Orang	1897 Orang
Islam	0 Orang	0 Orang	35% Orang
Katholik	0 Orang	0 Orang	0 Orang
Hindhu	0 Orang	0 Orang	20% Orang
Budha	0 Orang	0 Orang	45% Orang
Konghuchu	0 Orang	0 Orang	0 Orang
Kristen	0 Orang	0 Orang	0 Orang
Aliran Kepercayaan Lainnya	0 Orang	0 Orang	0 Orang

**F. KEWARGANEGARAAN**

<b>Uraian</b>	<b>LAKI - LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>Total Laki+Perempuan</b>
<b>Jumlah Penduduk</b>	902 Orang	880 Orang	1985 Orang
<b>Warga Negara Indonesia</b>	902 Orang	880 Orang	Orang
<b>Warga Negara Asing</b>	0 Orang	0 Orang	Orang
<b>Dwi Kewarganegaraan</b>	0 Orang	0 Orang	Orang



Lampiran 6. Dokumentasi



Gambar 11. Edelweis (*Anaphalis longifolia*) di lahan warga.



Gambar 12. *Anaphalis Javanica* yang belum berbunga.



Gambar 13. Desa Ngadas.



Gambar 14. Petak sampel.



Gambar 15. Pemasangan petak sampel.